

**PENERAPAN METODE BELAJAR TUNTAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MENGARANG BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI
002 RUMBAI PEKANBARU**

R. Usman

Dosen FKIP Universitas Terbuka

ABSTRAK. Penerapan Metode Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui penyusunan kalimat acak menjadi sebuah paragraf yang padu/utuh serta menuliskan berdasarkan pemilihan kata dan kalimat sesuai dengan ejaan yang sempurna dalam sebuah karangan. Dalam kurikulum tujuan satuan pembelajaran, pelajaran mengarang telah disusun sesuai dengan topik dan tingkat pemahaam siswa. Serta dapat menerapkan metode belajar tuntas dalam meningkatkan belajar mengarang siswa dalam bahasa Indonesia siswa kelas IVa SD Negeri 002 Rumbai Pekanbaru. Jumlah siswa 32 orang. Proses kegiatan penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Ketuntasan belajar siswa rata-rata pada siklus pertama 66.7 dan siklus II menjadi 76.4 %, sedangkan hasil belajar pada siklus pertama hanya 29 orang 90,63% pada siklus II sebanyak 32 orang menjadi 100%.

Kata Kunci : Penerapan Metode Tuntas, Menulis Karangan dan Hasil Belajar

**THE IMPLEMENTATION OF MASTERY LEARNING METHODE TO INCREASE
INDONESIAN COMPOSITION AT SD NEGERI 002 RUMBAI PEKANBARU**

ABSTRACT. The purpose of mastery learning Applied method is to describe of learning has done by students to know about the arrange of random sentence to be a good paragraph and write based on the chosen word and sentence, based on perfectly spelling in a composition in the learning curriculum, composition has done arranged based on topic and level of students in elementary school 002 Rumbai Pekanbaru the fourth grade to composition in Indonesian class. Amount of students are thirty two cycles. The processes of this research divided in two cycles. The average of the first student completeness cycle is 66,7 and the second completeness cycle is 76,4% and the result of the first cycle only 24 students 90,63% the second cycle only 32 students be 100%.

Key words : mastery learning, composition and result of study

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran siswa diajak untuk dapat berinteraksi dalam belajar. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi antara guru dengan siswa dan siswa sama siswa. Bila suasana ini dilakukan dalam kelas dapat menimbulkan keaktifan siswa dan kelas menjadi hidup, siswa tidak merasa bosan, lebih aktif dan kreatif. Siswa berusaha untuk mengembangkan bakat dan minatnya serta dapat menyampaikan ide atau gagasannya dalam belajar. Proses ini diharapkan muncul pada pelaksanaan pembelajaran. Karena dalam

proses belajar mengajar guru selalu memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas pembelajaran. Peranan guru adalah sebagai fasilitator dan motivator dan siswa adalah sebagai subjek bukan sebagai objek.

Guru yang professional harus dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Guru diperlukan mempunyai, sikap, dan ketrampilan untuk disampaikan kepada siswa, karena untuk menciptakan suasana proses pembelajaran tersebut paling tidak guru sudah mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang maksimal. Pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Bila dalam penerapan pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu maka penguasaan materi pembelajaran dapat dimiliki siswa dengan baik.

Pemerintah telah berusaha memperbaiki program pembelajaran dengan mengarahkan pengembangan kompetensi dan kualitas siswa dalam memperoleh hasil belajar karena siswa telah termotivasi untuk mencapai penguasaan pembelajaran terhadap kompetensi dan kualitas belajar tersebut. Kurikulum tujuan satuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan mengarang atau menulis telah disusun sedemikian rupa dan untuk pembelajaran mengarang atau menulis perlu diberikan kepada semua siswa. Mata pelajaran ini telah diberikan kepada siswa sejak sekolah kelas rendah. Siswa telah dibekali dan telah memiliki kesempatan yang luas dalam hal berfikir kritis, analitis, sistimatis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Siswa mampu menyampaikan gagasan yang bagus sebagai pembicara kepada pembaca dan pendengar atau orang lain. Upaya agar pencapaian penguasaan materi yang dilakukan di sekolah diharapkan 1) siswa mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, 2) mampu berkomunikasi secara efektif, dan 3) membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran, suasana menyenangkan harus diciptakan dengan baik, maka pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan tuntas.

Tujuan pembelajaran secara ideal adalah agar materi yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Proses ini kita sebut belajar tuntas (*mastery learning*) artinya penguasaan penuh pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan dilakukan secara individual. Pengalaman ini melibatkan siswa ingin belajar. Dalam proses ini diutamakan adalah belajar siswa bukan mengajar. Rumusan dalam rencana perbaikan pembelajaran harus jelas. Kompetensi ditujukan kepada siswa agar siswa berpartisipasi dan lebih banyak aktif serta setelah mendapatkan hasil belajar dan diusahakan umpan balik agar siswa terdorong untuk belajar lebih baik lagi.

Dalam pembelajaran mengarang hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai yang dimaksud adalah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Indonesia sebesar 70. Untuk menuju ketuntasan belajar maka salah satu cara adalah menggunakan metode pembelajaran tuntas.

Metode pembelajaran dalam pembelajaran tuntas adalah pembelajaran individu, pembelajaran teman atau sejawat (*peer instruction*) dan bekerja kelompok kecil. Metode (multi metode) pembelajaran harus digunakan untuk kelas dan kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi bahwa masih ada siswa belum mendapatkan nilai mengarang dalam penerapan metode tuntas. Apakah siswa tidak diberikan kesempatan mengembangkan bakatnya, apakah siswa tidak diberikan kesempatan belajar individu, apakah siswa tidak diberi kesempatan belajar dengan teman sejawat, atau siswa tidak diberikan kesempatan belajar kelompok bebas. Dari identifikasi masalah tersebut dapat kita analisis bahwa untuk menambah pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam penerapan metode belajar tuntas dalam meningkatkan prestasi belajar mengarang bahasa Indonesia siswa kelas IVA di SD Negeri 02 Rumbai Pekanbaru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini "*Penerapan metode belajar tuntas (mastery learning) dalam meningkatkan hasil belajar menulis bahasa Indonesia siswa kelas IVa di SD Negeri 02 Rumbai Pekanbaru*. Tujuan penelitian yaitu 1) Mendiskripsikan penerapan metode belajar tuntas mastery learning) untuk meningkatkan belajar siswa., 2) memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis maupun pembelajaran yang lain 3) mengajak guru agar dapat menggunakan metode tuntas (mastery learning). 4) dapat memberikan masukan kepada semua pihak yang berkepentingan sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

Menurut para ahli bahwa belajar tuntas (*mastery learning*) adalah pendekatan pembelajaran berdasarkan pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat (Bandono:2008) <http://bandono.web.id/2008/24/pilosofi> belajar tuntas (mastery learning). Block 1971 menyatakan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik sebagai berikut:

Model ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi (degree of learning) ditentukan oleh seberapa banyak waktu yang benar-benar digunakan (time actually spent) untuk belajar dibagi waktu yang diperlukan (time needed) ,menguasai kompetensi tertentu 2009 <http://kadispur.blogspot.com/2009/01/pembelajaran> tuntas. Artinya belajar

tuntas (mastery learning) adalah siswa mendapatkan dukungan dan banyak waktu yang digunakan dan dapat menguasai kompetensi tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek dan tempat penelitian siswa kelas IVa SD Negeri 02 Umban Sari Rumbai Pekanbaru. Waktu pelaksanaan Januari 2009 sampai Mei 2009.

Siklus I guru telah mempersiapkan perlengkapan mengajar seperti rencana perbaikan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa, criteria penilaian. Pada kegiatan awal seperti biasanya guru mengadakan pengecekan persiapan siswa baik perlengkapan mengajar dan pembelajaran guru, mengabsensi, memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan bagaimana cara menulis dan menyusun kalimat acak menjadi paragraph yang padu/utuh. Kemudian menulis cerita berdasarkan kalimat acak. Dan membuat kerangka karangan, menyusun paragraph dan ejaan yang akan digunakan oleh siswa. sebuah karangan. Guru menjelaskan secara singkat tata cara menulis seperti menyusun kalimat acak menjadi paragraph yang padu/utuh sampai menulis cerita berdasarkan kalimat acak menjadi sebuah karangan.

Siswa juga diminta menyusun karangan tentang topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan, dan pilihan kata baku. Yang harus digunakan siswa dalam menulis, kalimat yang sempurna, kemudian bagaimana cara memulai karang, pendahuluan, isi dan penutup karangan.

Guru juga menjelaskan perbedaan karangan narasi yang fiksi dan non fiksi karena karangan fiksi siswa harus mengetahui tema cerita, alur karangan, amanat, sedangkan pada karangan fiksi biasa siswa hanya menuliskan kronologis yang tepat dengan pilihan kata dan kalimat sesuai dengan tujuan mengarang. Selain secara individu, siswa melaksanakan juga belajar dengan kelompok kecil agar siswa yang tidak memahami dapat menanyakan kepada siswa yang telah paham.

Kemudian guru memberikan contoh karangan secara singkat. Setelah itu siswa melaksanakan perintah guru menulis karangan narasi tersebut dengan tema pilihan siswa. Tema tersebut tentang masalah kenangan yang tidak dapat dilupakan oleh siswa. Setelah selesai siswa membacakan hasil yang dituliskannya kemudian siswa lain memberikan

tanggapan. Hasil dari karangan tersebut masih belum memadai karena masih banyak siswa menggunakan kata dan kalimat yang belum sempurna. Susunan karangan masih belum memadai.

Siklus II, seperti biasanya pertemuan awal guru selalu mengecek siswa, memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru meminta kepada siswa mengulang kembali bagaimana cara menulis karangan yang dimaksudkan oleh guru tersebut. Pada kegiatan ini siswa menanyakan cara yang benar menulis karangan narasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab dan menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti cara yang tepat untuk menulis karangannya. Siswa kembali berlatih dan hasilnya telah meningkat karena hasil pada siklus I hasil yang diperiksa oleh guru dikembalikan sehingga siswa mempelajarinya dari koreksi guru. Kemudian siswa dapat memberikan contoh yang baik. Baik dari segi pilihan kata, susunan kalimat sampai susunan kronologis karangan narasi. Aspek penilaian kerja siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Penilaian Kerja Siswa

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai
1	Menyusun kalimat acak menjadi paragraph padu/utuh		
	a. Tepat	3	
	b. Kurang tepat	2	5
	c. Tidak tepat	1	
2	Menuliskan cerita berdasarkan kalimat acak		
	a. Tepat	3	
	b. Kurang tepat	2	5
	c. Tidak tepat	1	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2009 sampai April 2009. Penelitian dibagi dalam 2 siklus. Sebelum pelaksanaan, guru mempersiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar penilaian. Sebagai pedoman data penelitian tindakan kelas ini berupa alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar catatan pelaksanaan di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari empat bagian yaitu pembuatan rencana, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan refleksi.

Sebelumnya melaksanakan pembelajaran telah diadakan koordinasi dan penyamaan persepsi peneliti dan guru. Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan pedoman observasi

melihat proses pembelajaran dan mencatat kelebihan dan kekurangan yang dilakukan guru untuk perbaikan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Selain itu guru harus memantapkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang maksimal untuk melayani pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan siswa. Guru dalam hal ini sebagai fasilitator siap untuk membimbing siswa dan melakukan suatu tindakan. Materi yang diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung mencatat kelebihan dan kekurangan yang dilakukan guru untuk perbaikan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hasil yang diperoleh siswa dalam siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SD Negeri 02 Rumbai

NO	RENTANG NILAI	NILAI SIKLUS I	%	NILAI SIKLUS II	%
1	90 – 100				
2	80 – 89.99	5	15.63	13	40.63
3	70 – 79.99	24	43.75	19	59.38
4	60 – 69.99	3	9.38	0	
5 – 59.99	0		0	
	Rata-rata	66.7		76.4	
	KKM	70		70	
	Tuntas	29	90.63	32	100
	Tidak Tuntas	3	9.38	0	

Berdasarkan perolehan nilai siklus I rata-rata rentang nilai ai 80 sampai 89,99 sebanyak 5 orang (15,63%), rentang nilai 70 sampai 79,99 sebanyak 24 orang (43.75%), dan rentang nilai 60 – 69,99 sebanyak 3 orang (9.38%), sedangkan siklus II yang mendapatkan rentang nilai rata-rata 80 – 89,99 sebanyak 18 orang (40,63%), rentang nilai 70 -79,99 sebanyak 19 orang (59.38%).

Dilihat dari ketuntasan pembelajaran pada siklus satu masih ada siswa yang belum tuntas yaitu 3 orang (9,38%) karena siswa masih belum paham untuk menulis narasi tersebut. Pada siklus II pelaksanaan tersebut telah tuntas menjadi 100%. Karena siswa telah mengetahui bagaimana menyusun kalimat acak menjadi paragraph yang padu/utuh serta menulis cerita berdasarkan kalimat acak sesuai dengan karangan.

Pada siklus I guru melaksanakan kegiatan rutin yaitu mengabsensi siswa, mengapresiasi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, memotivasi siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Dalam kegiatan inti guru memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Dalam proses kegiatan siklus I karangan siswa masih banyak perbaikan dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu/utuh serta menulis cerita berdasarkan kalimat acak. Selain itu pilihan kata dan kalimat masih kurang tepat. Penggunaan kata ini disebabkan karena siswa kurang berlatih untuk menggunakan kata-kata yang sesuai dengan karangan. Siswa belum dapat membedakan kata-kata dan kalimat yang sesuai untuk bentuk karangan tersebut. Sebagai tindak lanjut siswa ditugaskan di rumah untuk berlatih kembali dengan tujuan pada siklus selanjutnya dapat dengan mudah melakukan penyusunan karangan sesuai dengan perencanaan.

Pada siklus II siswa mulai menggunakan kata-kata yang sesuai dengan apa yang diinginkan tetapi topiknya berbeda dengan pertama. Siswa dapat menuliskan karangan dengan berbagai topic sederhana. Siswa disuruh membacakan hasil yang telah disusunnya kemudian siswa lain memberikan tanggapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan penggunaan metode tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar mengarang siswa kelas IVa Sekolah Dasar Negeri 02 Rumbai, Pekanbaru terbukti dari hasil yang diperoleh pada siklus I siswa yang tuntas pembelajarannya 29 orang 90,63 ke siklus II menjadi 32 orang (100%).
- b. Kebiasaan untuk menggunakan kata, kalimat serta penyusunan kronologis dalam paragraph yang padu/utuh menulis karangan tidak dijumpai lagi.

Saran

- a. Diharapkan guru dapat menggunakan metode tuntas (mastery learning) dalam matapelajaran Bahasa Indonesia.(khususnya) dan matapelajaran yang lainnya pada umumnya.
- b. Bagi siswa diharapkan lebih banyak berlatih menggunakan kata-kata dan kalimat-kalimat agar penyusunan kalimat acak menjadi paragraph yang padu/utuh akan lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:156)
- Bandono:2008) <http://bandono.web.id/2008/24/pilosofi> belajar tuntasBlock 1971
<http://bandono.web.id/2008/24/pilosofi belajar tuntas /masteryLearning>.
- Daryanto, 2007. Evaluasi Pendidikan. Jakarta Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1990.Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Dimiyati dan Modjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. RinekaCipta.
- Djamara, Syaiful B. 1994. Prestasi Belajar dan kompetensi Guru.SurabayaUsaha Nasional.
- KBBI (2003) (<http://id.wikipedia.org/wiki/karangan>.
- Kindsvatter 1996 <http://kaspur.blogspot.com/2009/1/pembelajaran tuntas>.
- Maryuni 2006.(<http://id.wikipedia.org/wiki/karangan>.
- Nana Sudjana.2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja
TRosdikarya.
- Oemar Hamalik. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung:.Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendri Guntur 1985 *Ketrampilan Menulis* partemen Pendidikan dan
Kebudayaan.
- Djamara. Syaiful B. 1994. Prestasi Belajar dan kompetensi Guru. Surabaya.
Usaha Nasional.